

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kewibawaan Guru

a. Pengertian Kewibawaan

Kewibawaan berasal dari kata *wibawa* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Indonesia berarti pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik seperti seseorang yang memiliki kesabaran dalam menghadapi suatu masalah.¹

Kewibawaan atau *Gezaq* berasal dari kata *zeggen* yang berarti “berkata”. Siapa yang “perkataannya” mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan terhadap orang lain.² Kewibawaan atau *Gezaq*, adalah suatu daya tarik yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar atau sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.³ Kewibawaan dalam pendidikan disini ialah pengakuan dan penerimaan secara sukarela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain. Jadi, pengakuan dan penerimaan pengaruh atau anjuran itu adalah atas dasar keikhlasan, atas dasar kepercayaan penuh, bukan

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1272.

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 2004), 47.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2001), 56.

didasarkan atas rasa terpaksa, rasa takut akan sesuatu dan sebagainya.⁴

Kewibawaan melekat pada orang dewasa, terutama pada orang tua. Kewibawaan yang ada pada orang tua adalah natural dan orisinal, hal ini disebabkan orangtua, hal ini disebabkan orang tua langsung diperintahkan oleh Allah untuk mendidik anak-anaknya. Adapun kewibawaan orang tua sebagai pendidik memiliki dua sifat sebagai berikut :

1) Kewibawaan Pendidikan

Ini berarti bahwa kewibawaan orang tua bertujuan memelihara keselamatan anak-anak agar mereka dapat hidup mandiri dan sehat jasmani serta rohaninya. Hal ini berakhir jika anak sudah dewasa.

2) Kewibawaan Keluarga

Orang tua merupakan kepala suatu keluarga. Tiap-tiap anggota keluarga harus patuh terhadap peraturan-peraturan di keluarga yang sesuai dengan norma-norma di masyarakat dan norma agama. Kewibawaan keluarga ini bertujuan pemeliharaan dan keselamatan keluarga.

Berbeda dengan orang tua, kewibawaan guru berasal dari jabatannya sebagai seorang guru. Kewibawaan guru mempunyai dua sifat, yaitu :

1) Kewibawaan Pendidikan

Guru sebagai pendidik telah diserahi sebagian dari tugas orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru terbatas oleh banyaknya anak-anak dalam proses pendidikan.

⁴ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 128.

2) Kewibawaan Memerintah

Dengan jabatannya sebagai seorang pendidik, guru mempunyai kekuasaan untuk memimpin anak-anak dalam proses pendidikan.⁵

Dari pengertian-pengertian, dapat disimpulkan bahwa kewibawaan merupakan sesuatu kekuatan dari dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempengaruhi orang tanpa terpaksa dan penuh dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh orang tersebut. Dalam dunia pendidikan kewibawaan harus dimiliki oleh seorang pendidik karena ia harus mengajak atau mempengaruhi peserta didiknya untuk mengikuti segala perintah atau arahan yang diberikan guru tersebut. Kewibawaan seorang guru itu tercermin tercermin dari sikap/kepribadian dan aktivitas belajarnya atau dari dalam guru.

Dengan demikian diharapkan seorang guru bisa menjadi contoh serta panutan bagi siswanya, dengan menjaga kepribadiannya secara terus-menerus, karena kepribadian itulah maka menimbulkan suatu kewibawaan pada diri pendidik, sebagaimana Rasulullah bisa menjadi panutan bagi umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan*, : Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monotomik-Holistik, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 115-116.

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21).⁶

b. Jenis-Jenis Kewibawaan

Ditinjau dari mana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang ini ditimbulkan, maka kewibawaan dapat dibedakan menjadi berikut :

- 1) Kewibawaan lahir
Merupakan kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti : postur tubuh yang tinggi besar, pakaian lengkap dan rapi, tulisan yang bagus, suara yang keras dan jelas akan menimbulkan kewibawaan lahir.
- 2) Kewibawaan batin
Kewibawaan ini ditimbulkan oleh :
 - a) Adanya rasa cinta
Kewibawaan ini dapat dimiliki seseorang apabila hidupnya penuh dengan kecintaan kepada orang lain.
 - b) Adanya rasa demi kamu
Demi kamu/*you attitude* adalah sikap yang dapat dilukiskan sebagai suatu tindakan, perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang yang diperintah . misalnya, seorang guru memerintahkan peserta didiknya untuk rajin belajar untuk menghadapi ujian bukan agar dirinya mendapatkan nama

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), 361.

baik karena peserta didiknya lulus semua, melainkan agar anak didiknya lulus dengan nilai yang bagus dan dapat melanjutkan di sekolah yang favorit.

c) Adanya kelebihan batin

Seorang guru yang menguasai bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya bisa berlaku adil dan objektif dan bijaksana. Sikap-sikap tersebut menimbulkan kewibawaan pada dirinya.

d) Adanya ketaatan kepada norma

Kewibawaan ini timbul karena tingkah laku seorang guru selalu mematuhi norma-norma yang berlaku.

Walaupun ini tidak berarti bahwa kewibawaan lahir atau penampilan luar dari pendidik boleh diabaikan, seperti : tulisan di papan tulis yang baik, sikap yang sopan, yang semuanya ini merupakan kesan-kesan luar, yang sangat membantu terlaksanannya pendidikan meskipun semua ini belum tercukupi,⁷

Pada umumnya disepakati bahwa kewibawaan batin lebih di butuhkan oleh para pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kewibawaan merupakan syarat mutlak dalam pendidikan artinya jika tidak ada kewibawaan maka pendidikan itu tidak mungkin terjadi, sebab dengan adanya kewibawaan ini, segala bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidik akan diikuti secara suka rela oleh anak didik, sebaliknya jika tidak ada kewibawaan, segala bentuk bimbingan dari pendidikan tidak akan diikuti peserta didik, sehingga tanpa

⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 58-59.

kewibawaan pendidik akan kehilangan predikatnya sebagai pendidik.⁸

Dari pendapat-pendapat dapat disimpulkan bahwa kewibawaan lahir itu muncul dari kesan-kesan lahiriah seseorang sedangkan kewibawaan batin muncul karena adanya rasa cinta, rasa demi kamu, kelebihan batin, dan ketaatan kepada norma yang berlaku.

c. Guru

1) Pengertian Guru

Pengajar adalah orang yang mengajar atau disebut juga guru. Secara etimologi, guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu *'digugu'* dan *'ditiru'*. *Digugu* berarti dipercaya dan *ditiru* berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti.⁹

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.¹⁰

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional,

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 60.

⁹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016), 19.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹¹

2) Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Guru

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹²

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- b) Sebagai anggota masyarakat, bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan

¹¹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 11.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 37.

membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

- c) Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d) Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e) Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun luar kelas.¹³

Menurut Wens Tanlain yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, ialah:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan;
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya);

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 19.

- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati);
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik;
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal); dan Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴

d. Pengertian Kewibawaan Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seseorang disebut sebagai guru adalah orang yang memiliki kemampuan/kompetensi untuk merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan¹⁵

Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran hasil pembelajaran siswa. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukan sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya. Tuntutan masyarakat khususnya siswa dari guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 36.

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

yang lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya.¹⁶ Sebagaimana firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)¹⁷

Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan jika seorang guru tidak memiliki kewibawaan.

Dalam dunia pendidikan kewibawaan harus dimiliki oleh seorang pendidik karena ia harus mengajak atau mempengaruhi peserta didiknya untuk mengikuti segala perintah atau arahan yang diberikan guru tersebut.

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 165.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), 361.

Kewibawaan guru merupakan kewibawaan lahir dan batin yang dimiliki oleh seorang guru berupa sesuatu kekuatan dari dalam diri seorang guru sehingga ia dapat mempengaruhi siswa tanpa terpaksa dan penuh dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh guru tersebut. Dimana kewibawaan guru tersebut tercermin dari sikap dan aktivitas belajarnya atau dari dalam guru.

Didalam proses pendidikan, kewibawaan adalah syarat yang harus dimiliki oleh pendidik dan karena kewibawaan itu digunakan oleh pendidik itu didalam proses pendidikan untuk membawa anak didik kepada kedewasaan, maka kewibawaan itu termasuk alat pendidik.¹⁸

Adanya kewibawaan guru dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain sebagai berikut :

- 1) Anak-anak secara langsung mengharapkan guru yang berwibawa dapat bertindak tegas untuk menciptakan suasana disiplin dan mereka bersedia mengakuinya.
- 2) Guru dipandang sebagai pengganti orang tua, lebih-lebih pada tingkat SD.
- 3) Guru mendidik anak didiknya agar patuh terhadap guru.
- 4) Dapat memelihara kewibawaannya dengan menjaga adanya jarak sosial antara dirinya dengan murid.
- 5) Guru harus selalu disebut “*Ibu Guru*” atau “*Bapak Guru*” dengan panggilan itu guru memperoleh kedudukan sebagai orang yang dituakan.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 158.

- 6) Guru disediakan ruang khusus untuk guru dan tidak boleh dimasuki oleh murid begitu saja.
- 7) Didalam kelas, guru duduk atau berdiri depan murid.
- 8) Wibawa guru juga diperoleh dari kekuasaannya untuk menilai ulangan atau ujian murid dan menentukan angka rapor dan dengan demikian menentukan nasib murid, apakah ia naik atau tinggal kelas.
- 9) Kewibawaan sejati seorang guru ditentukan kepribadian guru itu sendiri. Kepribadian harus dibentuk melalui pengalaman. Kepribadian yang diperoleh dengan mewujudkan norma-norma yang tinggi pada diri guru seperti tanggungjawab, yang nyata dalam kedisiplinan waktu, persiapan bahan pembelajaran yang cermat, kerajinan memeriksa pekerjaan peserta didik, bersedia membimbing dan membantu kesulitan yang dialami peserta didik, kesabaran, ketekunan, keadilan, kejujuran, dan sebagainya.¹⁹

Indikator kewibawaan seorang guru dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Guru berpakaian rapi dan sopan.
- 2) Guru berpakaian sesuai dengan aturan sekolah.
- 3) Guru bijaksana dalam mengatur kelas.
- 4) Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.
- 5) Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu.

¹⁹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 115-116.

- 6) Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi.
- 7) Disiplin.
- 8) Guru menguasai materi pelajaran yang diampunya.
- 9) Berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 10) Selalu menepati janji yang pernah dibuat.²⁰

Dari Indikator-Indakor diatas, seorang guru bisa dikatakan memiliki kewibawaan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Penampilan Yang Menarik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa unsur fisik yang dapat memperlihatkan kepribadian luar seorang guru adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Dilihat dari cara berpakaian guru
Guru hendaknya dapat berpenampilan menarik dihadapan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut bisa dilihat dari cara berpakaian seperti : menjaga kebersihan diri dalam berbusana, baik badan maupun pakaian dan berpakaian sopan dan rapi.
- 2) Dilihat dari variasi suara

Seorang guru dapat bervariasi dalam intonasi nada, volume dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting dengan berbicara pelan dengan anak didik atau berbicara secara

²⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 57.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 188-190.

tajam dengan peserta didik yang kurang perhatian dan sebagainya.

3) Dilihat dari kontak pandang guru

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan peserta didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas, menatap mata setiap peserta didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu peserta didik dengan sorot matanya dalam menyampaikan informasi dan dapat menarik perhatian dari peserta didik.

4) Dilihat dari gerakan anggota badan (*gesturing*)

Variasi mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian peserta didik tetapi dapat membantu dalam menyampaikan arti pembicaraan.

b. Berkompeten dan Disiplin

1) Berkompeten

Dalam melaksanakan tugas guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perencanaan. Kinerja seorang guru ditandai dengan adanya pengelolaan kelas, sumber belajar, dan menggunakan metode pembelajaran. Guru harus dapat memahami karakteristik peserta didik baik dari aspek moral, emosional dan intelektual. Hal ini akan berimplikasi bagi guru untuk memahami cara belajar peserta didik, perkembangan belajar peserta didik masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Menurut Abdul Mujib bahwa pendidik Islam yang profesional memiliki kompetensi yang lengkap yaitu *pertama*, penguasaan materi pelajaran, *Kedua*, penguasaan metode pembelajaran, *Ketiga*, penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan. *Keempat*, memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, *Kelima*, memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.²²

Untuk mencapai profesionalitas guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen yang disebutkan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kemudian kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah dalam mengelola interaksi pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik ini mencakup pemahaman dan pengembangan

²² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), 94-95.

potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah berupa kepribadian yang mantab berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Kompetensi professional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²³ Dapat dipahami bahwa berbekal kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka akan meningkatkan kinerja guru dan profesionalisme guru dengan kompetensi yang dimiliki, seorang guru akan mampu menguasai materi dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Jika seorang guru memiliki keempat kompetensi guru pasti proses belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik akan berjalan dengan sangat menyenangkan karena karena guru yang berkompoten mampu menempatkan posisinya ditengah peserta didik yang memiliki karakter beraneka ragam, mampu

²³ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2006), 152-153.

menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan karena kreativitas guru tersebut, mampu mengajak semua peserta didik untuk senang belajar (mampu meningkatkan semangat belajar atau motivasi belajar peserta didik). Guru kompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, dengan semangat seorang guru secara tidak langsung akan menularkan munculnya semangat ke dalam diri peserta didik untuk menerima pembelajaran, serta mampu menyampaikan pembelajaran yang penuh makna, peserta didik selalu mendapatkan hal yang baru setiap kali akan masuk kelas untuk belajar. Peserta didik tidak akan bosan untuk belajar di kelas. Pada akhirnya guru berkompoten akan melahirkan peserta didik yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting dari belajar.

2) Disiplin

Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan yang diterima peserta didiknya. Karena bagaimanapun seorang guru merupakan cerminan bagi peserta didiknya dalam sikap atau teladan dan sikap disiplin guru itu sendiri akan memberikan warna

berbeda terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.²⁴

Faktor yang sangat penting bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran apabila seorang guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan memberikan didikan dan bimbingannya kepada peserta didik, karena keberadaan guru adalah salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal itu belum cukup tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi.²⁵

Bila disiplin telah sepenuhnya dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran akan tercermin pada perasaan guru terhadap pekerjaannya, yang sering diwujudkan dalam sikap positif terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi ataupun ditugaskan kepadanya di lingkungan kerjanya, yang tercermin dalam bentuk bekerja yang maksimal, disiplin, dan bertanggungjawab. Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin misalnya tepat waktu pada saat memulai jam pelajaran dan pada saat mengakhiri jam pelajaran. Guru memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas sehingga mudah untuk diikuti, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran itu tergantung dari disiplin guru tersebut dan akan mengakibatkan para peserta didik dapat mengambil contoh dari disiplin yang

²⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 12.

²⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 13.

dilakukan guru sehingga motivasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.

3) Mampu Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pendidik juga dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang merangsang peserta didik agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior*) pada peserta didik.²⁶ Sehingga setiap pembelajaran tentunya seorang guru harus dituntut untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran misalnya saja: menggunakan metode-metode yang tepat dan variatif disesuaikan dengan kondisi dengan tujuan dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran yang maksimal. Sehingga pengajaran yang diberikan bisa memberikan perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Agar tidak terjadi kebosanan pada peserta didik dalam menerima pelajaran, guru harus dapat melakukan perubahan-perubahan

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

ke arah yang lebih baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Cece Wijaya :

“Guru yang kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntunan pencapaian tujuan dan pengembangan situasi, kondisi belajar siswa.”²⁷

Ketika memberikan pengajaran kepada sahabat Rasulullah senantiasa memperhatikan waktu dan kondisi yang tepat dan disesuaikan dengan waktu dan kondisi mereka. Hal ini beliau lakukan agar mereka tidak merasakan kejenuhan. Beliau juga selalu berusaha menjaga tujuan dan keseimbangan dalam proses pembelajaran.²⁸ Sehingga, guru Fiqih hendaknya meniru Rasulullah untuk memberikan pembelajaran yang tidak menyebabkan kejenuhan dan kebosanan kepada peserta didik. Termasuk melakukan pemilihan metode yang tepat dalam mengajar.

Pemilihan metode yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih cara yang tepat dalam pembelajaran yang mana dikira paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna (*meaningfull learning*). Namun, perlu diingat bahwa tidak semua metode dalam pembelajaran menghasilkan manfaat yang sama. Artinya, dibutuhkan kreatifitas dan

²⁷ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 189.

²⁸ Mochtar Zoerni, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW*, (Bandung: rsyad Baitus Salam, 2009), 92.

keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkannya.²⁹

4) Berperilaku Terpuji (*Berakhlakul Karimah*)

Guru yang berakhlak mulia adalah guru yang dapat menaati norma agama, norma-norma yang berlaku di masyarakat dan menjadi teladan yang baik sehingga sebagai seorang pendidik harus dapat menjadikan dirinya sebagai teladan dalam arti dapat mencegah perbuatan yang tercela, karena setiap tingkah laku, perbuatan dan perkataan seorang guru akan menjadi panutan dan contoh bagi peserta didiknya.

Dengan demikian diharapkan seorang guru bisa menjadi contoh serta panutan bagi siswanya, dengan menjaga kepribadiannya secara terus-menerus, karena kepribadian itulah maka menimbulkan suatu kewibawaan pada diri pendidik, sebagaimana Rasulullah bisa menjadi panutan bagi umatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia

²⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PALKEM; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21).³⁰

Menurut Suharsimi Arikunto dikutip dari pendapat Good Brophy bahwa sikap guru yang baik terlihat pada tiga hal yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Sikap terhadap diri sendiri.
- 2) Sikap terhadap profesi teman sejawatnya.
- 3) Sikap terhadap siswa.

Dari ketiga hal tersebut dapat terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Sikap terhadap diri sendiri.
 - a) Tampak menyukai diri sendiri
 - b) Merasakan keberhasilan diri dan kemanfaatan dirinya bagi orang lain.
- 2) Sikap terhadap profesi teman sejawatnya.
 - a) Bersikap baik terhadap guru lainnya dengan sifat saling menolong dan menghargai sesama.
 - b) Tidak enggan menerima saran guru lainnya.
- 3) Sikap terhadap siswa.
 - a) Mendorong setiap siswa untuk selalu semangat belajar
 - b) Memberikan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kewibawaan guru adalah kewibawaan lahir dan batin yang dimiliki oleh seorang guru berupa sesuatu kekuatan dari dalam diri seorang guru sehingga ia dapat mempengaruhi siswa tanpa terpaksa dan penuh dengan keikhlasan

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 361.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Mengajar Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 218.

mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh guru tersebut. Dengan indikator seorang guru bisa dikatakan berwibawa jika memiliki *kewibawaan lahiriah* seperti bentuk tubuh besar, pakaian lengkap dan rapi, tulisan bagus, suara yang keras dan jelas, dan *kewibawaan batiniah* yang meliputi sifat kepribadian yang baik antara lain : tanggung jawab, jujur, bijaksana, sabar, disiplin serta berkompotensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional) sehingga ia dapat dipercaya dan menjadi teladan bagi orang lain khususnya bagi siswa.

e. Fungsi Kewibawaan dalam Pendidikan

Pendidikan itu terdapat pergaulan antara orang dewasa dengan anak-anak. Pergaulan yang semacam ini jika didalamnya telah terdapat kepatuhan dari anak yaitu bersikap menuruti atau mengikuti kewibawaan yang ada pada guru, mau menjalankan perintahnya dengan sadar. Seseorang dinamakan dengan pendidik dikarenakan ia mempunyai pengaruh khususnya terhadap peserta didiknya seperti pengaruh dalam kedewasaan anak didiknya, membuat anak didiknya kelak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjalankan kehidupannya secara mandiri. Ada dua sikap anak terhadap kewibawaan seorang guru, antara lain sebagai berikut :³²

- 1) Sikap menurut atau mengikuti, yaitu mengakui kekuasaan orang lain yang lebih besar karena paksaan, takut, jadi bukan tunduk atau menurut yang sebenarnya.
- 2) Sikap tunduk atau patuh, yaitu dengan sadar mengikuti kewibawaan, artinya mengakui hak orang lain untuk memerintah dirinya,

³² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, 51.

dan dirinya merasa terikat untuk melakukan perintah itu.

Pada sikap yang terakhir inilah tampak fungsi kewibawaan dalam pendidikan yaitu membawa peserta didiknya kearah pertumbuhannya yang kemudian dengan sendirinya mengakui wibawa orang lain dan mau menjalankan juga.

Dalam menggunakan kewibawaan guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Didasarkan atas perkembangan anak didik.
- 2) Didasarkan rasa cinta, kasih sayang kepada anak didik.
- 3) Dipergunakan untuk kepentingan anak didik.
- 4) Dipergunakan dalam suasana pergaulan antara pendidik dan anak didik, karena dengan pergaulan tersebut maka proses pendidikan akan bisa berjalan dengan lancar.³³

Dari pendapat diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa fungsi kewibawaan dalam pendidikan adalah seorang pendidik dengan kewibawaannya bertujuan untuk membawa peserta didiknya menuju kedewasaan dalam pergaulan pendidikan dan dengan adanya pengakuan kewibawaan tersebut peserta didik akan mematuhi dan mengikuti perintah dari guru secara patuh dan sadar tanpa ada paksaan dari orang lain.

³³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 161.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari motif dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.³⁴ M. Ngalim Purwanto menjelaskan motivasi adalah “pendorong” suatu yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁵

Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Saiful Djamarah, menjelaskan bahwa :

“motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.”³⁶

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 71.

³⁵ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 71.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 62.

Perumusan Mc. Donald sebagaimana dikutip Oemar Hamalik mengenai motivasi mengandung tiga unsur yang berkaitan yaitu:³⁷

- a) Motivasi dimulai dari adanya energi dalam diri pribadi. Perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neurofisiologis* dalam organisme manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*effective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.
- c) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan.

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.³⁸

- a) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, respon-respon efektif, dan mendapatkan kesenangan.
- b) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

³⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 174.

³⁸ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 71.

- c) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas, arah dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

2) Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.³⁹ Menurut Sardiman AM, mendefinisikan belajar adalah suatu aktifitas seseorang yang menghasilkan perubahan pada pengetahuan baru, di mana aktifitas tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar atau dari dalam diri sendiri.⁴⁰ Faktor dari luar seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan faktor dari dalam seperti konsentrasi, motivasi diri sendiri, kesehatan, kecerdasan, dan berambisi disertai dengan tekad yang kuat.⁴¹ Sedangkan Muhibbin Syah mendefinisikan :

“belajar adalah suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi yang melibatkan proses kognitif.”⁴²

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan dengan adanya pengolahan dan latihan yang dilakukan dengan sengaja.

³⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 172.

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 23.

⁴¹ Sofchan Sulistiyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Tinta Ilmu, 2001), 14.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 92.

3) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsic* berupa hasrat dan keinginan berhasil. Sedangkan faktor *ekstrinsic* yaitu adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, dan lain sebagainya.⁴³ Dari pengertian-pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menimbulkan perilaku belajar.

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (dalam Damadi) yang dikutip Kompri, yaitu:⁴⁴

- a) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Seperti : pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua dan sebagainya. kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar peserta didik menjadi lemah. Selain itu, motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.
- b) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar ketika menghadapi ujian karena dia senang

⁴³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 243.

⁴⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 232.

pada mata pelajaran yang diujikan. Terdapat dua jenis motivasi *intrinsic*, yaitu:

1. Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, siswa ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena imbalan. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
2. Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis, dan kematangan psikologis siswa.⁴⁵

⁴⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 231

b. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

Indikator- Indikator motivasi belajar peserta didik, adalah sebagai berikut: ⁴⁶

1. Peserta didik mengalami perubahan perilaku yang lebih baik. Perubahan perilaku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman yang dilakukan secara sadar dan itu dapat bermanfaat bagi individu maupun lingkungan sekitar individu tinggal.⁴⁷ Seperti : peserta didik tidak membolos sekolah, peserta didik tidak pernah melanggar peraturan sekolah
2. Peserta didik aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.
Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi maka ia akan selalu mengikuti pelajaran dan selalu aktif dalam proses pembelajaran. Seperti : setiap pembelajaran peserta didik selalu berada didalam kelas
3. Peserta didik aktif mencatat dan bertanya pada pada hal penting dan belum diketahui.
Peserta didik selalu memiliki catatan dan bertanya kepada guru apabila peserta didik kurang paham dengan penjelasan guru. Seperti : peserta didik selalu mencatat pelajaran saat proses belajar mengajar, peserta didik berani menanyakan penjelasan penjelasan dari guru yang belum jelas.
4. Peserta didik selalu memperhatikan dalam proses pembelajaran.
Peserta didik akan merasa nyaman apabila mereka mengetahui apa yang mereka kerjakan dan apa tujuan dari semua itu.⁴⁸ Seperti :

⁴⁶ Lilik Suryani, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 18

⁴⁷ Lilik Suryani, *Psikologi Belajar*, 19

⁴⁸ Gavein Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2009),

peserta didik selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

5. Peserta didik aktif mengerjakan tugas. Peserta didik yang cerdas akan selalu berusaha mengerjakan tugas sendiri tanpa menggantungkan kepada peserta didik yang lainnya. Seperti : peserta didik selalu mengerjakan tugas PR di rumah, peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

c. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudiyono yang dikutip Kompri mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni:⁴⁹

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
3. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi sekolah yang sehat, aman, tenteram, tertib

⁴⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 231.

dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

Namun demikian, tingkat motivasi apapun yang dimiliki siswa saat di kelas, ada motivasi ataupun tidak, tidak hanya eksis diri siswa saat berada di luar ruangan kelas. Motivasi untuk belajar dapat diubah menjadi baik dan buruk berdasarkan apa yang terjadi di dalam kelas. misalnya, guru harus mempunyai kewibawaan di hadapan peserta didiknya, dengan berwibawa yang ditunjukkan dengan kepribadian baik yang dimiliki guru baik didalam kelas maupun di luar kelas dan dengan sikap yang semacam itu bisa dijadikan panutan oleh siswanya seperti penyabar, adil memperlakukan siswanya, disiplin, menguasai bahan pembelajaran, berperilaku sesuai norma-norma yang ada. Dengan hal tersebut motivasi belajar siswa akan meningkat.

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar perlu adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Mengikuti motivasi merupakan motivasi yang berasal dari dari peserta didik. Dan dalam kegiatan belajar mengajar juga pasti terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan keterangan dari guru. Bahkan sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁵⁰

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain

⁵⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 71

dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil yang baik dan dapat menentukan capaian prestasi belajar siswas.⁵¹

e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk mengetahui potensi peserta didik dapat dikenali dari ciri-ciri (*indicator*), adapun ciri-ciri motivasi yang ada pada seseorang itu adalah sebagai berikut:⁵²

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
4. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
6. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya).
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).

⁵¹ Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 72.

⁵² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 249.

8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Namun demikian, terkadang sebaliknya yang ditemukan, dimana sebagian diantaranya memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini berdampak pada :

1. Perhatian terhadap pelajaran kurang
2. Semangat juang yang rendah
3. Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat.
4. Sulit untuk bisa “Jalan sendiri” ketika diberi tugas
5. Memiliki kebergantungan orang lain.
6. Mereka bisa jalan kalau dipaksa
7. Daya konsentrasi kurang, secara fisik ia berada di kelas, namun pikirannya tidak berada di tempat tersebut.
8. Cenderung membuat kegaduhan
9. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.⁵³

f. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
3. Motivasi melahirkan prestasi dalam mengajar.
4. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapatkan pemenuhan.

⁵³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 248.

5. Motivasi yang berasal dari individu lebih efektif dari pada motivasi berupa paksaan dari luar. Kepuasan yang didapat oleh individu yang sesuai dengan ukuran yang ada didalam dirinya sendiri.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi belajar ini akan memberikan seseorang untuk mempunyai semangat yang bersungguh-sungguh dalam belajar, dimana prinsip ini dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan aktivitas belajar, memberikan pemenuhan kebutuhan dalam belajar.

g. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi itu bermacam-macam. Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar kepada anak didik. Sebab dimungkinkan pemberian motivasi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.⁵⁵ Beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

- 1) Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.
- 2) Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

⁵⁴ Oemar Malik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 183.

⁵⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 91.

- 3) Kompetisi/persaingan. Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi belajar siswa. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini merupakan motivasi dalam “*Academic Achievement*”
- 4) *Ego-involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah sebagai salah bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan. Siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, adalah jangan terlalu sering karena ini bisa membosankan dan bersifat rutinitas.
- 6) Mengetahui hasil. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.
- 8) Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi, dan hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak didiknya untuk insaf dari kesalahan yang pernah di perbuat.
- 9) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

- 10) Minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu pula minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar disertai dengan minat yang tinggi.
- 11) Tujuan yang diakui. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai yang dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul semangat untuk belajar.⁵⁶

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, adalah sebagai berikut yaitu :⁵⁷

- 1) Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu dengan pengawasan untuk meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai di posisi awal setiap peserta didiknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga tercipta suasana dan kondisi belajar menjadi lebih menyenangkan, peserta didik merasa senang, termotivasi dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

⁵⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 256-261.

⁵⁷ Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 133.

- 2) Memberikan harapan yang realistis
Guru harus memelihara harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan peserta didik di masa lalu. Untuk melihat peserta didiknya berhasil dalam proses belajar, maka guru harus memberikan harapan yang realistis, misalnya guru memberi tahu bagaimana caranya untuk berhasil dalam pelajarannya. Tapi hal tersebut harus benar-benar diterapkan oleh guru jangan sampai peserta didik merasa diberi harapan palsu karena hal itu tidak akan disukai oleh peserta didik.
- 3) Memberikan insentif
Bila peserta didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga peserta didik termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasinya.
- 4) Mengarahkan perilaku siswa
Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap peserta didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. cara mengarahkan perilaku peserta didik dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, menegur dengan sikap lemah lembut. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dengan memperhatikan semua peserta didiknya dalam proses belajar. Mulai dari siswa yang aktif mengikuti pembelajaran maupun yang tidak. Jadi siswa yang tidak aktif harus diberikan perhatian yang khusus oleh guru misalnya diberi teguran yang mendidik, diberi tugas kemudian dibimbing.

Dapat disimpulkan bahwa beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya. Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang peserta didik. Motivasi belajar sangatlah penting dalam kegiatan proses belajar peserta didik, karena fungsinya untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.

Seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, indikator-indikator motivasi belajar peserta didik dapat diklasifikasikan adalah sebagai berikut :⁵⁸

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik.

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bidang studi pengajaran agama Islam. Menurut bahasa “fiqih” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu-fiqhan* (**فقه يفقه فقها**) yang berarti “mengerti atau faham”.⁵⁹

Fiqih secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, sedangkan secara terminologis adalah hukum-hukum syara’ yang

⁵⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 23

⁵⁹ A. Syafi’I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 11.

bersifat amaliyah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafshili (terinci).⁶⁰

Menurut Ibnu Khaldun, sebagaimana di kutip oleh A. Syafi'I Karim dalam bukunya, bahwa :

“Fiqih ialah ilmu yang dengannya diketahui segala hukum Allah yang berhubungan dengan segala pekerjaan mukallaf baik yang wajib, nadb, makruh dan yang harus (mubah) yang diambil (diistimbathkan) dari al-kitab dan as-Sunnah dan dari dalil-dalil yang telah ditegaskan syara'. Apabila dikeluarkan hukum-hukum dengan jalan ijtihad dari dalil-dalilnya, maka yang dikeluarkan itu dinamai 'Fiqih'.”⁶¹

Sedangkan dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama' Islam, fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan /membahas/memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Quran, Sunnah dan dalil-dalil syari' yang lainnya, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fiqih.⁶²

Jadi dapat di simpulkan bahwa mata pelajaran fiqih adalah: mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i.

⁶⁰ Ahmad Falah, *Buku Daras Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 2.

⁶¹ A. Syafi'I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, 37.

⁶² Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 78

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/SD. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan menjelaskan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul Kewibawaan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2018-2019. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Laila Ridwan Ayu, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Surakarta dengan judul Hubungan Antara Kewibawaan Guru PAI dengan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Pada

Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mojolaban Tahun 2017.⁶³ Hasil penelitiannya adalah kewibawaan guru PAI tahun 2017 tergolong sedang dengan persentase 66 %, sikap hormat siswa kepada guru pada siswa kelas VIII Tahun 2017 tergolong sedang dengan persentase 62,15 %. Kewibawaan guru PAI mempunyai hubungan dengan sikap hormat siswa kepada guru. Keterkaitan dengan judul peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kewibawaan guru. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas sikap hormat siswa kepada guru, mata pelajaran, dan lokasi penelitian di sekolah, tetapi dalam judul peneliti membahas tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui kewibawaan guru.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Leli Safitriani, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Fatah Palembang dengan judul Penerapan Metode Kisah *Qur'ani* Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang.⁶⁴ Hasil penelitiannya adalah Metode Kisah *Qur'ani* yang diterapkan pada Mata Pelajaran PAI materi misi dakwah Nabi Muhamad SAW cukup berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai awal siswa rata-rat 62,65 dengan kategori sedang berubah menjadi 70,31. Keterkaitan dengan judul peneliti yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas penerapan metode kisah *Qur'ani*, mata pelajaran dan lokasi penelitian di sekolah, tetapi dalam judul peneliti membahas tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui kewibawaan guru.

⁶³ Laila Ridwan Ayu, *Skripsi Hubungan Antara Kewibawaan Guru PAI dengan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mojolaban Tahun 2017*, IAIN Surakarta, 2017.

⁶⁴ Leli Safitriani, *Skripsi Penerapan Metode Kisah Qur'ani Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang*, UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Siti Wulandari, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kudus dengan judul Peran Komunikasi Guru dan Siswa dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017-2018.⁶⁵ Hasil penelitiannya adalah komunikasi guru dengan siswa yang terjadi tidak hanya satu arah saja antara guru dengan siswa, atau dua arah antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru tetapi terjadi komunikasi banyak arah antara guru dan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sehingga komunikasi yang terjadi di kelas sangat efektif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan metode mengajar yang tepat dengan melibatkan keaktifan semua siswa seperti melalui diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Faktor penghambat peran komunikasi guru dengan siswa dalam motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Sholahiyah antara lain: masih lemahnya kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar, sehingga perlu membimbing anak supaya mejadi lebih baik, kemampuan siswa yang berbeda, sehingga guru hendaknya terus memberikan motivasi pada siswa, dan konsentrasi siswa, untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meminimalisir terpecahnya konsentrasi siswa. Keterkaitan dengan judul peneliti yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas peran komunikasi guru dan siswa, mata pelajaran dan lokasi penelitian di sekolah, tetapi dalam judul peneliti membahas tentang kompetensi kewibawaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

⁶⁵ Siti Wulandari, *Skripsi Peran Komunikasi Guru dan Siswa dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017-2018*, IAIN Kudus, 2018.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang menggambarkan bahwa kewibawaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di lembaga pendidikan.

Kewibawaan guru merupakan suatu yang penting dan harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas mendidik. Karena kewibawaan merupakan sesuatu kekuatan dari dalam diri seorang guru sehingga ia dapat mempengaruhi orang lain tanpa terpaksa dan penuh dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh guru tersebut.

Kewibawaan guru memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kewibawaan dan pendidik menjadi satu ikatan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. karena kewibawaan sangat diperlukan oleh pendidik dalam menjalankan tugas mendidik. Tanpa kewibawaan, pendidik akan kehilangan kepercayaan dari anak didiknya sehingga motivasi belajar peserta didik akan menurun.

Kewibawaan guru berperan penting dalam proses belajar mengajar. Karena jika seorang guru tidak memiliki kewibawaan di hadapan peserta didik maka pendidik tidak akan memiliki ketegasan dalam mendidik dan keteladanan yang mendidik yang ditunjukkan dengan kepribadian baik yang dimiliki guru baik didalam kelas maupun di luar kelas dan dengan sikap yang semacam itu bisa dijadikan panutan oleh siswanya, dengan begitu akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dari belakang. Tanpa adanya kewibawaan nasehat dan perintahnya akan sulit diterima peserta didiknya dan akan menyebabkan kondisi pembelajaran yang tidak terkendali /konduif dan membuat motivasi belajar peserta didik akan menurun.

Guru yang berwibawa selain dituntut mempunyai sikap dan kepribadian seorang guru juga harus memiliki kemampuan menciptakan pembelajaran yang efektif,

menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Apabila seorang guru bisa menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan tentu siswa akan antusias dalam memperhatikan dan belajar mata pelajaran tersebut. Namun, sebaliknya apabila pembelajaran yang diberikan guru tidak menarik dan terkesan menjenuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Disisi lain potensi yang dimiliki peserta didik kurang bisa berkembang dengan optimal akibat menurunnya motivasi belajar.

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan bagaimana seorang guru fiqh dengan kewibawaannya mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Peran dari kewibawaan yang mampu dimaksimalkan oleh Guru Fiqh ini efektif digunakan sampai saat ini. Peserta didiknya termotivasi belajar pada mata pelajaran fiqh sehingga mereka mengikuti segala perintah dan arahan yang dilakukan oleh guru fiqh baik dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

